

## BAB V

### PENUTUP



#### A. KESIMPULAN

Gamal adalah salah satu musik ritual yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Laur di Desa Sepotong, Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang, propinsi Kalimantan Barat. Hal ini dikarenakan musik ini hanya dihadirkan pada saat upacara-upacara tertentu yang dalam bahasan kali ini adalah di dalam upacara Bebantan Kampung yang terdapat di desa Sepotong.

Dalam upacara Bebantan Kampung, Gamal disajikan dengan Kunjau atau Nembang. Selain itu Gamal juga digunakan untuk mengiringi tarian Gamal.

Mengenai bagian urutan penyajian Gamal, di bagi menjadi 3 bagian. Bagian tersebut antara lain *Kaca*, Lagu Gamal, dan *Pengabis*. Pada bagian lagu Gamal, terdapat 2 buah kalimat yaitu kalimat A dan Kalimat B. Masing-masing kalimat tersebut dapat dibagi lagi menjadi 2 yaitu kalimat tanya dan kalimat jawab.

Gamal menjadi syarat yang harus dipenuhi di dalam upacara Bebantan Kampung. Ini dikarenakan di dalam upacara tersebut sebagian besar dari prosesi upacara Bebantan Kampung misalnya dalam bagian Duduk Suroh, Duduk Gawai, Ngandiri Balai, Basalobar, dan Ngarumbak Balai harus menggunakan Gamal.

Untuk menghadirkan Gamal harus dipenuhi sebuah syarat sesaji yang oleh masyarakat setempat dinamakan *Siko' Sige'*. Sesaji yang dimaksud didalam *Siko' Sige'* yaitu berupa 1 ekor Ayam Kampung dan 1 Tempayan Tuak Gamal.

Gamal menjadi kesenian yang sangat penting di dalam upacara Bebantan Kampung. Ini dikarenakan fungsi Gamal dalam upacara Bebantan Kampung sangat

kompleks. Fungsi Gamal di dalam upacara Bebantani Kampung antara lain berfungsi sebagai sarana Ritual, Komunikasi, hiburan pribadi, sarana pendidikan, dan pengesahan ritual religius.

## **B. SARAN**

Mengingat kesenian Gamal adalah kesenian yang penuh akan nilai religius dan belum banyak dari pihak lain yang mengkaji lebih jauh serta penulis menilai dalam hasil penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, diharapkan akan ada pengkajian lebih lanjut tentang Gamal baik dari masyarakat, peminat seni, dan pemerintah. Dengan demikian, kesenian Gamal yang semula belum banyak diketahui oleh pemerhati seni dan masyarakat pada umumnya dapat diangkat ke permukaan dan dapat diketahui secara luas. Harapan ini tentunya akan terwujud jika ada sebuah kerjasama yang berkesinambungan antara semua pihak baik pihak pemerintah dan masyarakat pada umumnya terlebih masyarakat desa Sepotong di Kabupaten Ketapang propinsi Kalimantan Barat.

## SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964.

Dendy Sugono, et.al, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Anton M. Moeliono, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi III, 2003.

Bruno Nettl, *Theory and Methode in Ethnomusicology*. New York: A Division of MacMillan Publishing Co. Inc, 1964.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Gorys Keraf, *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1993.

John Bamba, *Dayak Jalai di Persimpangan Jalan*. Pontianak: Institut Dayakologi, 2003.

Karl-Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.

Kontjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia, 1974.

Krismus Purba, *Opera Batak Tilhang Serindo* Yogyakarta: Kalika, 2002.

Nilu Riwut. ed, *Maneser Panatau Tatau Hilang: Menyelami Kekayaan Leluhur*. Yogyakarta: Pusakalima, 2003.

Pono Bone, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta: C.V. Baru, 1984.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Shin Nakagawa. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1991.

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

William P. Malm. *Music Culture of the Pasific, the Near East, and Asia*. New Jersey: Englewood Cliffs, 1967

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

#### **B. Sumber Tidak Tercetak**

Darwis Alfonsus, “Bebantan Kampung ritual bersih Kampung masyarakat adat Sepotong”, Yogyakarta: Bular, edisi II/Des/2008.

I Wayan Senen, “Aspek Ritual Musik Nusantara”, Pidato ilmiah pada Dies Natalis XIII Institut Seni Indonesia pada hari Rabu, 23 Juni 1997.

Yan Sukanda, “Begamal Musik Utama Masyarakat Laur”. makalah pada Seminar Nasional pada tahun 1989 di Yogyakarta.

<http://berita.liputan6.com/progsus/200106/15315/class=%27vidico%27> diakses pada tanggal 31 Mei 2010.

<http://kamusbahasaindonesia.org/mata%20pencaharian>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2010.

<http://ratihsseptiaryani.blogspot.com/2009/12/penduduk-penduduk-atau-warga-suatu.html>.  
diakses pada tanggal 31 Mei 2010.

<http://www.music.vt.edu/musicdictionary/>, Diakses pada tanggal 6 Agustus 2010.

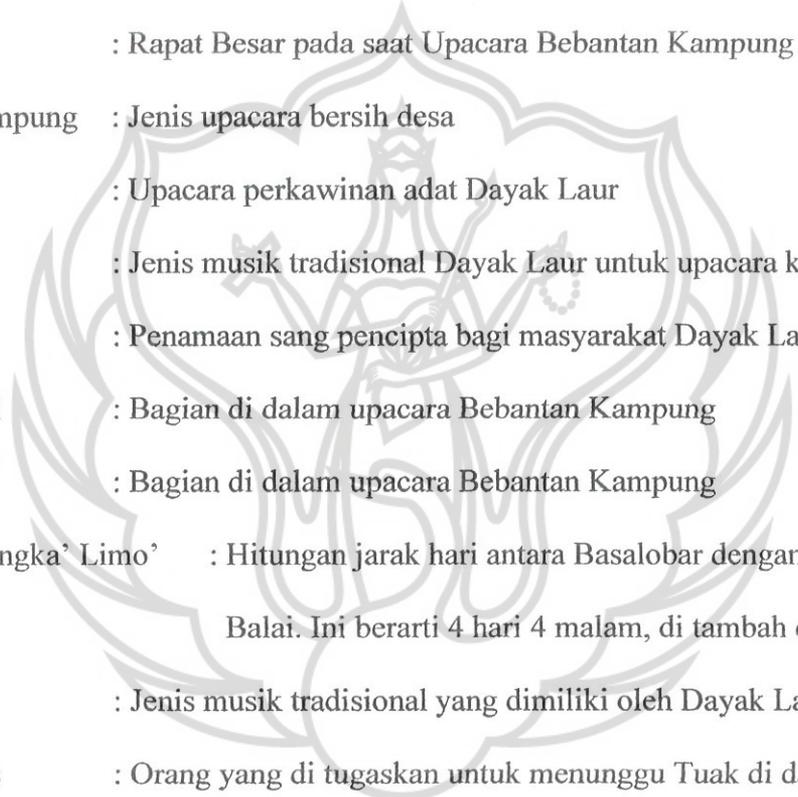
### C. Sumber Lisan

Nama : Tarsisius Torit  
Umur : 65 Tahun  
Peran : Tokoh Adat  
Alamat : Desa Sepotong, Dusun Balai Keramat RT 1/ RW 1.  
Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2009

Nama : Yosef  
Umur : 72 Tahun  
Peran : Mantan Kades  
Alamat : Desa Sepotong  
Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2009



## DAFTAR ISTILAH



Anak Gamal	: Instrumen di dalam Gamal seperti Bonang
Antu Kamang	: Iblis atau setan menurut masyarakat Dayak Laur
Arak	: Minuman tradisional yang beralkohol hasil sulingan Tuak
Ari Karejo	: Hari bekerja
Balai	: Tempat sesaji utama pada upacara Bebantan Kampung
Basalobar	: Rapat Besar pada saat Upacara Bebantan Kampung
Bebantan Kampung	: Jenis upacara bersih desa
Bejadi	: Upacara perkawinan adat Dayak Laur
Cipak	: Jenis musik tradisional Dayak Laur untuk upacara kematian
Duato	: Penamaan sang pencipta bagi masyarakat Dayak Laur
Duduk Gawai	: Bagian di dalam upacara Bebantan Kampung
Duduk Suroh	: Bagian di dalam upacara Bebantan Kampung
Empat Ari Pangka' Limo'	: Hitungan jarak hari antara Basalobar dengan Ngarumbak Balai. Ini berarti 4 hari 4 malam, di tambah dengan 1 hari.
Gamal	: Jenis musik tradisional yang dimiliki oleh Dayak Laur
Gayong Raris	: Orang yang di tugaskan untuk menunggu Tuak di dalam tempayan
Gendang	: Salah satu instrumen music Gamal yang salah satu sisinya bermembran
Gondang Alah	: Salah satu musik tradisional masyarakat Dayak Laur
Kaca'	: Istilah penamaan introduksi pada musik Gamal

- Kanjan : Salah satu jenis musik tradisional Dayak Laur
- Karepai : Wadah untuk menyimpan misiu senapan lantak dan tempat sirih serta rokok
- Kempunan : Petaka yang terjadi karena kita tidak memakan sesuatu yang telah disediakan
- Lawang Kampung : Sistem kekerabatan yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Laur
- Mali : Istilah dari Dayak Laur yang merujuk pada sesuatu yang tidak boleh dilakukan
- Manuk Siang Kolang : Ayam yang dibunuh dengan tarian pada saat upacara Bebantan Kampung
- Mato Gawai : Urutan sebuah upacara
- Mbolah Balai : Membuat tempat sesaji utama pada saat upacara Bebantan Kampung
- Mondi' : Salah satu instrumen musik di dalam Gamal
- Nasi' Rompah : hidangan makanan yang akan disajikan pada saat upacara
- Nembang : nyanyian tradisional yang dimiliki masyarakat Dayak Laur
- Ngandiri Balai : Mendirikan Balai tempat sesaji utama upacara Bebantan Kampung
- Ngarumbak Balai : Membongkar Balai tempat sesaji utama dalam upacara Bebantan Kampung
- Nipan Capan : Mengipas-ngipaskan Capan di dalam upacara Bebantan Kampung
- Nobang : Menebang pohon

Nsangan	: Salah satu ritual yang dilakukan dalam upacara Bebantam Kampung
Ogoung	: Salah satu Instrumen musik di dalam Gamal
Pantang Ponti'	: Suatu pantangan yang tidak boleh dilanggar
Pembiling	: Orang yang ditunjuk untuk Mbiling
Penangkir	: Tempat yang didirikan pada saat sebuah upacara akan dilangsungkan
Pengabis	: Istilah masyarakat Dayak Laur yang mengarah pada bagian ending atau Coda dari bagian musik Gamal
Rumah Botang	: Rumah berbentuk panggung yang memanjang
Sarun	: Salah satu instrumen musik di dalam Gamal yang mirip dengan Saron
Sambulao Kapalo	: Pengikat kepala yang di kenakan kaum pria pada saat upacara adat berlangsung
Siko' Sige'	: Sesaji untuk menghadirkan Gamal
Tajau	: Tempayan keramik
Tarian Gamal	: Tarian yang hanya diiringi oleh musik Gamal
Tanggok Duato	: tempat sesaji
Tawak	: Salah satu jenis instrumen musik terdapat di dalam Gamal
Tengkalang	: Wadah yang di gunakan Masyarakat Dayak Laur untuk mengambin sesuatu barang yang jumlahnya sangat banyak
Tuak	: Minuman tradisional hasil fermentasi beras ketan
Tuan Gawai	: Tuan rumah yang menyelenggarakan sebuah upacara

Tujuh Laboh : Istilah putaran tari Gamal yang berjumlah 7 kali putaran tari

Tumonggong Domong Adat : Ketua adat

Urang Nganduato : Orang yang member makan Duato

